

Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Berbantuan Media Permainan Congklak terhadap Kemampuan Berhitung Penjumlahan dan Pengurangan pada Siswa Kelas I SDN 114345 Gunung Melayu

Nur Elita Mardiyah Aswat Nasution¹, Wildansyah Lubis², Sorta Simanjuntak³, Fahrur Rozi⁴, Lidia Simanihuruk⁵

^{1,2,3,4,5} Prodi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

Surel: nurelitamardiyah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) terhadap Kemampuan Berhitung Penjumlahan dan Pengurangan pada Siswa kelas 1 SD Negeri 114345 Gunung Melayu. Penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian *Quasi Eksperiment* dengan desain nonequivalent control group design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas 1 SD Negeri 114345 Gunung Melayu yang berjumlah 52 orang yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas I-A dengan jumlah 27 siswa dan kelas I-B berjumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan ke arah positif dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) terhadap kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas 1 SD Negeri 114345 Gunung Melayu.

Kata Kunci: *Kooperatif Course Review Horay, Kemampuan Berhitung*

Abstract

This research aims to determine the effect of the cooperative model of the *Course Review Horay* (CRH) type on the ability to calculate addition and subtraction in grade I students at SD Negeri 114345 Gunung Melayu. The research used is quantitative research, with a quasi-experimental type of research with a nonequivalent control group design. The population in this study was all class I of SD Negeri 114345 Gunung Melayu, totaling 52 people consisting of two classes, namely class I-A with a total of 27 students and class I-B with a total of 25 students. Data collection techniques in this research are using observation, interviews, test and documentation. Data analysis techniques in this research use normality tests, homogeneity tests and hypothesis tests. The results of the research show that there is a significant positive influence from the use of the *Course Review Horay* (CRH) type cooperative learning model on the ability to calculate addition and subtraction in grade I students at SD Negeri 114345 Gunung Melayu.

Keywords: *Cooperative Course Review Horay, Numeracy Skills*

PENDAHULUAN

Pengajaran mendidik mengandung maksud tahap mengubah perilaku individu untuk membantu mereka tumbuh sebagai individu. "Pelatihan bertujuan mempersiapkan peserta didik dengan menunjukkan arah latihan serta mempersiapkan peranannya mulai sekarang. Sedangkan "Pelatihan ialah suatu usaha sadar, terencana mempunyai kearifan, budi pekerti,

wawasan, terhormat yang bersifat ketuhanan” seseorang, karena kebutuhan tersebut mungkin timbul bagi dirinya sendiri, masyarakat, dan negara.

Proses pendidikan di lingkungan sekolah mengandung kegiatan belajar mengajar yang difungsikan untuk mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat yang tidak lepas dari kehidupan, dimanapun dan kapanpun ia berada. Dalam pendidikan terdapat gerakan yang menggabungkan komunikasi antara siswa dan guru. Belajar merupakan upaya untuk memperoleh perubahan secara umum dari pengalaman individu atas interaksinya dengan lingkungan (Slameto, 2015, h. 2). Pengajar dalam melakukan sistem pertunjukan mempengaruhi hasil dari sasaran pengalaman pendidikan. Bertujuan mendidik ditetapkan melalui Persekolahan Umum menyatakan bahwa: “Mendidik negeri menumbuhkan struktur pribadi masyarakat yang bernegara dan kemajuan dalam penyelenggaraan pendidikan kehidupan bernegara, bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan pelajar yang berdasarkan kerakyatan dan dapat diandalkan”.

Pembelajaran merupakan proses kerjasama antara peserta didik dan pendidik serta aset pembelajaran dalam iklim pembelajaran. Hal ini tertuang dalam Peraturan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang juga dijabarkan dalam Undang-Undang Tidak Resmi Nomor 19 Tahun 2012 tentang Pokok-pokok Pelatihan Umum bahwa tumbuhnya pengalaman dalam satuan pendidikan dikoordinasikan secara intuitif, mengharukan, menyenangkan, menguji, membujuk siswa untuk mengambil bagian yang dinamis dan memberikan ruang gerak yang cukup, imajinasi dan otonomi sesuai minat, kemampuan dan peningkatan fisik dan mental peserta didik. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran yang direncanakan oleh pendidik hendaknya dibentuk dengan menggunakan sumber daya pembelajaran untuk menciptakan iklim belajar yang kuat sehingga membantu siswa senantiasa memahami apa yang akan dipelajarinya.

Berdasarkan pengamatan peneliti saat melaksanakan observasi awal pada bulan Oktober 2022 di SD Negeri 114345 Gunung Melayu, bahwa guru masih mengajar secara konvensional yaitu ceramah. Proses pembelajaran Matematika ini berlangsung tanpa model pembelajaran yang berbeda dari guru, guru mengajar lebih konvensional seperti dengan ceramah, dan guru juga tidak menggunakan media atau sumber belajar lain yang melibatkan siswa secara langsung. Akibatnya teori guru sulit dipahami siswa. Hal ini terlihat dari nilai keseharian siswa semester genap di kelas I pada tabel 1.1, dan siswa cenderung pasif dan tampak bosan dalam mengikuti pelajaran. Namun siswa memperoleh pengalaman belajar dan dapat dengan mudah memahami materi guru jika guru menggunakan model pembelajaran yang menarik dan media yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu siswa kelas I SD Negeri 114345 Gunung Melayu justru lebih banyak bermain dalam proses pembelajaran yang menyebabkan siswa tidak dapat fokus dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru, sehingga masih banyak siswa yang mendapat nilai rendah dan siswa masih mendapat kesulitan dalam menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan dengan benar.

Permasalahan yang ditemui oleh peneliti ketika memperhatikan pembelajaran siswa kelas I SD Negeri 114345 Gunung Melayu adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika secara umum masih rendah. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Matematika di SD Negeri 114345 Gunung Melayu adalah 70. Hal ini terlihat dari nilai harian siswa semester genap bulan Januari pada mata pelajaran Matematika masih banyak siswa yang tidak mencapai KKM. Berikut ini adalah informasi nilai harian semester genap kelas I SD Negeri 114345 Gunung Melayu yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Nilai Harian Semester Genap Kelas I SDN 114345 Gunung Melayu

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Jumlah Ketuntasan	Presentase	Keterangan
I-		27	18	66,66%	
A	70		9		Belum Tuntas
				33,33%	Tuntas

I-	25	17	68%	Belum
B	70	8	32%	Tuntas
				Tuntas

Melihat tabel 1.1 di atas terlihat ialah nilai harian siswa kelas I semester genap masih rendah. Dimana kelas I-A hanya sebanyak 9 siswa memenuhi KKM dan 18 siswa tidak memenuhi KKM. Sementara di kelas I-B, hanya 8 siswa yang memenuhi KKM dan 17 siswa tidak memenuhi KKM. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas I SD Negeri 114345 Gunung Melayu masih rendah.

Penjumlahan dan pengurangan adalah materi dasar dalam mata pelajaran Matematika yang harus dikuasai oleh siswa karena penjumlahan dan pengurangan merupakan dasar untuk mempelajari materi lain seperti perkalian dan pembagian. Oleh karena itu, siswa harus mahir dalam penjumlahan dan pengurangan. Siswa kelas bawah, khususnya kelas I SD masih sering merasa kesulitan dalam menguasai materi penjumlahan dan pengurangan, karena guru menggunakan model pembelajaran yang monoton sehingga peserta didik tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus berusaha untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi berhitung. Oleh karena itu, menjadi kewajiban guru untuk menyikapi pengalaman mendidik dan mendidik dengan memilih model pembelajaran yang tepat agar pembelajaran benar-benar menarik dan bermakna. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) dengan bantuan media permainan congklak. Media permainan congklak dipilih peneliti sebagai media pembelajaran berhitung siswa karena siswa kelas I masih cenderung bermain jadi dengan bantuan media permainan congklak ini akan membantu siswa dalam memahami berhitung penjumlahan dan pengurangan dengan cara yang menyenangkan. Permainan congklak ini juga masih banyak di mainkan oleh siswa di rumah, sehingga media permainan congklak ini dapat membantu siswa dalam berhitung sekaligus bermain dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, khususnya menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH). Jika pembelajaran dikelola tanpa penggunaan media, maka akan membuat siswa sulit mencernanya, apalagi siswa kelas bawah saat ini sudah berada pada tahap fungsional tinggi yang memerlukan media asli untuk membangun wawasannya.

Model pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay* merupakan pembelajaran yang dapat menciptakan lingkungan kelas yang energik dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab dengan tepat diharapkan akan berteriak horay atau drone favorit lainnya. Melalui diskusi kelompok, model pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay* juga membantu siswa dalam memahami konsep. Pendekatan *Course Review Horay* dapat digunakan untuk melatih kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan siswa karena pembelajaran dikemas dengan menyenangkan dan meriah. Siswa akan dapat mengkontruksikan berhitung penjumlahan dan pengurangan dengan lebih mudah menggunakan model kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH). Oleh karena itu, dengan model Kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berhitung penjumlahan dan pengurangan dalam pembelajaran Matematika.

Sesuai hipotesis pembelajaran Brunei, pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar, khususnya di kelas bawah sangat membutuhkan benda konkrit yang dapat diamati dan dipegang langsung oleh siswa saat melakukan aktivitas belajar. Melalui kegiatan bermain yang dilakukan siswa, guru akan mengetahui tahapan kemajuan dan kemampuan siswa secara umum. Karena selain bermain sebagai mekanisme hiburan, juga bisa menjadi sarana pendidikan dan pengalaman bagi siswa. Untuk mendapatkan kualitas pendidikan, metodologi permainan harus direncanakan dengan baik, sehingga bukan sekedar mekanisme pengalihan tetapi juga cara pelatihan bagi siswa.

Salah satu media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif dalam proses belajar mengajar siswa di tingkat sekolah dasar adalah permainan tradisional, salah satu media yang dimanfaatkan adalah media permainan tradisional congklak.

Permainan tradisional adalah permainan yang diwariskan mulai dari satu zaman kemudian ke zaman berikutnya yang mana permainan tersebut mengandung sifat-sifat yang hebat, positif, penting dan bermanfaat. Pada dasarnya bermain mempunyai kemampuan fisik, motorik, emosi, dan kepribadian, perkembangan sosial, kognitif, ketajaman pengindraan, dan mengasah keterampilan (Tedjasaputra dalam Iswinarti, 2010). Melalui bermain anak memperoleh dan memproses informasi mengenai hal-hal baru dan berlatih melalui keterampilan yang ada, anak juga belajar memahami kehidupan, serta belajar mengendalikan diri (Handayani, Nyoman, & Wayan, 2013).

Karena itu, untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) dengan bantuan media permainan congklak. Media congklak dapat mengembangkan keterampilan berhitung siswa dengan baik. Berhitung adalah kemampuan untuk menggunakan pemikiran, logika, dan angka. Melalui permainan congklak, siswa dapat mempelajari gagasan penjumlahan dan pengurangan dengan cara yang menyenangkan. Selain itu peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) yang didukung dengan lingkungan permainan tradisional Indonesia khususnya permainan congklak sebagai perangkat pembelajaran yang cocok untuk mengembangkan kemampuan berhitung siswa. Benda asli dalam permainan congklak dapat menunjang kemampuan Matematika siswa Sekolah Dasar khususnya kelas satu.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) Berbantuan Media Permainan Congklak Terhadap Kemampuan Berhitung Penjumlahan dan Pengurangan pada Siswa Kelas I SD Negeri 114345 Gunung Melayu”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model kooperatif tipe *Course Review Horay* terhadap Kemampuan Berhitung Penjumlahan dan Pengurangan Siswa kelas 1 SDN 114345 Gunung Melayu.

METODE

Jenis penelitian yang di gunakan oleh peneliti adalah menggunakan jenis penelitian *Quasi Experimental Design* atau eksperimental semu tipe *nonequivalent Control Group Design*. Sugiyono (2017, h. 107) mendefinisikan bahwa penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu (Arikunto, 2019, h. 9). Berdasarkan pemaparan beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *Quasi Experimental Design* adalah jenis penelitian yang memiliki kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak dipilih secara random.

Jenis penelitian ini termasuk kedalam metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018, h. 13) data kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Penelitian *Quasi Experimental Design* menggunakan dua kelas (kelas eksperimen dan kelas kontrol). Kedua kelas tersebut akan diberikan *pre-test* dan *post-test* dengan materi yang sama. Pada kelas eksperimen diberikan tes awal (*pre-test*) untuk melihat kemampuan dasar siswa, setelah diberikan *pre-test* maka akan diberikan perlakuan sebagai eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) dalam proses pembelajaran. Setelah selesai diberikan perlakuan dalam proses pembelajaran, siswa diberikan tes akhir (*post-test*) untuk melihat perubahan kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan siswa. Demikian juga pada kelas kontrol, sebelum diberikan perlakuan juga akan diberikan tes awal (*pre-test*). Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode konvensional, siswa diberikan tes akhir (*pos-test*). Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar pada model pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) dengan menggunakan metode konvensional

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 114345 Gunung Melayu, Kec. Kualuh Selatan, Kab. Labuhanbatu Utara, Prov. Sumatera Utara. SD Negeri 114345 Gunung Melayu merupakan sekolah yang letaknya cukup strategis karena terletak dipinggir jalan. Peneliti memilih SD Negeri 114345 Gunung Melayu sebagai tempat penelitian karena penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas I melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) dengan metode konvensional. Dengan menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Juga karena guru sebelumnya belum pernah menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) dalam mata pelajaran matematika. Selama pembelajaran, guru lebih banyak menyampaikan materi pelajaran secara konvensional sehingga siswa tidak terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Populasi adalah keseluruhan objek yang dikenakan dalam penelitian. Hadari Nawawi (2012, h. 150) "Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai test atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian". Hamid Darmadi (2011, h. 46) mengatakan "Populasi artinya seluruh subjek di dalam wilayah penelitian dijadikan subjek penelitian".

Sukardi (2010, h. 53) menyatakan populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek dalam sebuah penelitian atau jumlah keseluruhan dari individu-individu yang karakternya akan diteliti. Populasi ini dapat berupa orang, benda, maupun lembaga yang sifatnya dapat dihitung jumlahnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas I SD Negeri 114345 Gunung Melayu Tahun Ajaran 2022/2023 yang berjumlah 52 orang yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas I-A sebagai kelas eksperimen berjumlah 27 siswa dan kelas I-B sebagai kelas kontrol dengan jumlah 25 siswa. Berikut ini tabel jumlah siswa kelas I SD Negeri 114345 Gunung Melayu.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Margono (2010, h. 121), berpendapat bahwa sampel adalah bagian dari populasi. Menurut Sugiyono (2011, h. 81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Arifin (2011, h. 215), mengatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi. Sampel dalam penelitian ini ada dua kelas yaitu kelas I-A sebagai kelas eksperimen dan akan diberi perlakuan model pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) dan kelas I-B yang menjadi kelas kontrol. Adapun sampel yang di ambil pada penelitian ini berjumlah 52 siswa yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas I-A yang berjumlah 27 siswa dan kelas I-B berjumlah 25 siswa.

Menurut Sugino (2010: 75, h. 35) *Quasi Experimental Design* terdapat dua bentuk yaitu *time series design* dan *nonequivalent control group design*. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design* dengan menggunakan tipe *nonequivalent control group design*. Sebelum diberi *treatment* atau perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol maka diberi test terlebih dahulu yaitu *pre-test*, dengan maksud untuk mengetahui keadaan kelompok sebelum *treatment*. Kemudian setelah kedua kelompok diberikan *treatment* atau perlakuan, maka kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan test yaitu *post-test*, untuk mengetahui keadaan kelompok setelah mendapatkan *treatment* atau perlakuan.

Pada penelitian ini kelompok eksperimen, proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH), dan untuk kelompok kontrol proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode konvensional. Penelitian ini dilakukan dalam 2 kali pertemuan di setiap kelompok..

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah (Arikunto 2013, h. 64). Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen yaitu observasi, wawancara dan tes. Observasi adalah suatu tindakan pengamatan yang menggambarkan seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut (Siregar, 2013, h. 42). Wawancara, menurut Sugiyono (2016, h. 317) digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Tes adalah rangkaian pernyataan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Instrumen pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data mengenai kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan siswa, maka peneliti menggunakan tes berupa *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan siswa. Adapun soal tesnya berbentuk pilihan berganda sebanyak 25 soal. Lembar tes ini berupa tes tertulis dengan menggunakan materi penjumlahan dan pengurangan yang sesuai dengan indikator yang ada. Peneliti dalam menyusun butir soal dan kisi-kisi soal menyesuaikan dengan kompetensi dasar dan indikator yang telah ada.

Pengujian dilakukan untuk mengukur kelayakan instrumen untuk digunakan sehingga dapat menjadi alat ukur yang tepat dalam menjaring data yang dibutuhkan dalam menjawab masalah yang diteliti. Instrumen diuji dengan melakukan uji validitas, uji reliabilitas, indeks kesukaran soal, dan daya beda soal.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Menurut Marshall (dalam Sugiyono 2016, h. 310) menyatakan bahwa, "*Through observation, the researcher learn behavior and the meaning attached to those behavior*". Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Dalam melakukan observasi, peneliti akan terlibat kegiatan sehari-hari proses kerja dan orang yang diamati sebagai sumber data peneliti. Adapun tes, menurut Arifin (2011, h. 226), adalah teknik pengukuran yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh responden. Sementara dokumentasi adalah alat pengumpulan data yang dapat membantu peneliti mengambil data dari dokumen (Masyhud, 2014, h. 227). Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk mendukung hasil dari data yang diperoleh melalui tes yang dilakukan di lapangan sesuai dengan kebutuhan.

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul (Sugiyono, 2011, h. 147). Dalam penelitian ini dilakukan 2 pengujian analisis data yaitu uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis yaitu dengan pengujian normalitas dan homogenitas antara subyek kelompok eksperimen dengan subyek kelompok kontrol dan selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 114345 Gunung Melayu Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara pada siswa kelas I SD yang berjumlah 52 siswa, dalam penelitian ini melibatkan dua kelompok penelitian yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelas I-A dijadikan sebagai kelas eksperimen dengan perlakuan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) sedangkan kelas I-B dijadikan sebagai kelas kontrol dengan perlakuan model pembelajaran konvensional yaitu ceramah. Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) terhadap kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas I SD Negeri 114345 Gunung Melayu. Pemilihan kelas dilakukan secara total sampling dimana seluruh populasi dipilih sebagai sampel dengan jumlah keseluruhan populasi sebanyak 52 orang.

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti melakukan uji validitas untuk mengetahui valid dan tidak valid butir soal yang akan digunakan saat penelitian. Adapun pelaksanaan uji coba instrumen penelitian ini dilakukan pada siswa kelas I SD Negeri 114345 Gunung Melayu dengan 22 siswa dan instrumen soal yang diuji cobakan adalah instrumen tes berupa pilihan berganda sebanyak 40 soal. Sebelum kedua kelas diberikan perlakuan yang berbeda, kedua kelas terlebih dahulu diberikan *pre-test* untuk mengetahui keadaan dan kemampuan awal masing-masing kelas baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Sedangkan *pos-test* diberikan kepada siswa untuk mengetahui kemampuan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan yang berbeda-beda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan uji coba instrumen tes diketahui bahwa tes dinyatakan valid dan tidak valid dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Tes

Variabel	Jumlah Butir Soal	Valid	Tidak Valid
Hasil Belajar	40	25	15

Dari tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa dari 40 butir soal hanya 25 soal yang valid sedangkan 15 butir soal dinyatakan tidak valid. Melihat tabel di atas, peneliti menggunakan 25 butir soal yang telah dinyatakan valid melalui perhitungan validitas dengan Microsoft Excel. Berdasarkan uji coba instrumen tes dinyatakan bahwa tes valid sebagai instrumen penelitian. Maka dari itu, butir soal yang akan peneliti gunakan untuk penelitian adalah sebanyak 25 soal dari 40 butir soal yang telah teruji validitasnya.

Setelah uji validitas selesai, tahap selanjutnya adalah uji reliabilitas terhadap butir soal instrumen tersebut. Instrumen tes dikatakan reliabel, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$. Perhitungan reliabilitas tes dilakukan dengan menggunakan rumus KR-20 atau rumus Kuder Richardson. Adapun hasil pengujian reliabilitas tes masing-masing butir soal secara ringkas dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Tes

Variabel	r_{hitung}	$r_{tabel} (\alpha = 0,05)$	Keterangan
Hasil Belajar	0,860142	0,423	Reliabel

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dengan hasil perhitungan data dari uji coba instrument tes ditemukan r_{tabel} dari product moment adalah adalah 0,423 dengan $N=22$ dan $\alpha = 0,05$, diperoleh hasil pengujian reliabilitas tes sebesar 0,860142. Apabila $r_{hitung} = 0,860142$ dibandingkan dengan $r_{tabel} = 0,423$, maka diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,860142 > 0,423$. Instrumen dikatakan reliabel dengan kriteria jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, akan tetapi jika kebalikannya maka dikatakan tidak reliabel. Oleh karena itu, berdasarkan data yang telah diperoleh di atas dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan soal tersebut bersifat reliabel karena r_{hitung} (r_{11}) memiliki nilai lebih besar dari r_{tabel} yaitu sebesar 0,860142. Jika dilihat dari tabel kriteria reliabilitas, maka reliabilitas tes berada pada kategori sangat tinggi karena berada pada interval 0,80-1,00.

Uji tingkat kesukaran tes diperoleh dengan menggunakan rumus $P = \frac{B}{JS}$ dengan perhitungan hasil taraf kesukaran tes sehingga dapat diketahui bahwa tes berada pada kategori yang mana berdasarkan ketentuan berikut.

Tabel 3. Kategori Tingkat Kesukaran Tes

No	Skala	Kategori
1	0,00-0,30	Sukar
2	0,30-0,70	Cukup (Sedang)
3	0,70-1,00	Mudah

Berdasarkan perhitungan dengan excel, diperoleh kriteria kesukaran soal dapat dikategorikan dalam beberapa kriteria mulai dari mudah, sedang dan sukar. Untuk butir soal diperoleh hasil tingkat kesukaran soal yaitu 16 soal dengan kategori mudah, 18 soal dengan kategori sedang, dan 6 soal dengan kategori sukar. Sehingga berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa interpretasi tingkat kesukaran tes dikategorikan memiliki tingkatan yang berbeda.

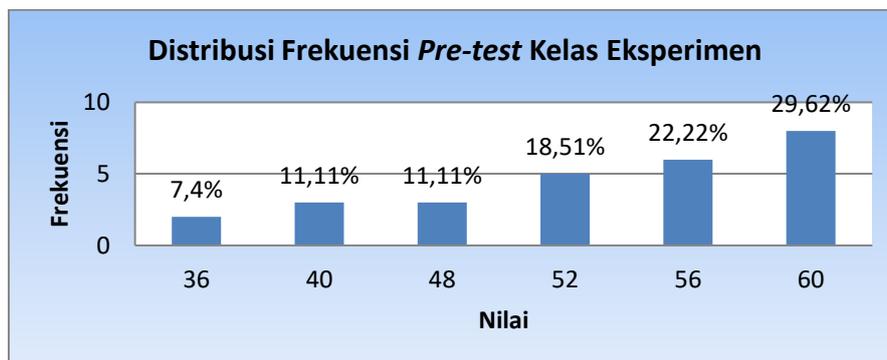
Dalam melakukan perhitungan daya beda soal, terlebih dahulu subjek dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok atas dan kelompok bawah. Berdasarkan hasil perhitungan uji daya pembeda soal untuk butir soal diperoleh hasil dari 40 soal yang di uji cobakan yaitu 15 soal dalam kategori jelek, 16 soal kategori cukup, 8 soal kategori baik, dan 1 soal kategori baik sekali.

Selanjutnya dilakukan analisis data hasil belajar siswa. Pada penelitian ini dilakukan tes awal yaitu *pre-test*. *Pre-test* adalah tes awal yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa, *pre-test* ini diberikan kepada kedua kelompok sampel yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas I-A sebagai kelas eksperimen dan kelas I-B sebagai kelas kontrol. Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh dari kedua kelas tersebut, diperoleh hasil *pretest* kelas eksperimen menunjukkan bahwa dari 25 soal yang diberikan kepada siswa, nilai siswa yang paling tinggi adalah 60 dan nilai terendah adalah 36. Dimana rata-rata yang diperoleh adalah 52,29 dengan standart deviasi= 7,83883 dan varians= 61,4473.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi *Pre-test* Kelas Eksperimen

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	36	2	7,4%
2	40	3	11,11%
3	48	3	11,11%
4	52	5	18,51%
5	56	6	22,22%
6	60	8	29,62%
Jumlah		27	100%

Melihat distribusi frekuensi nilai *pre-test* siswa pada kelas eksperimen di atas dapat dilihat bahwa frekuensi responden paling banyak terdapat pada interval nilai 60 yaitu sebanyak 8 responden. Apabila disajikan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Diagram Hasil *Pre-test* Kelas Eksperimen

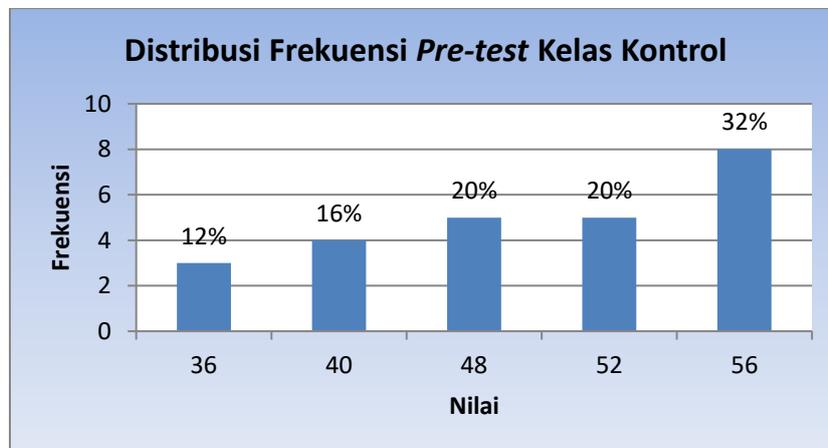
Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh dari kelas kontrol, maka diperoleh bahwa dari 25 soal yang diberikan kepada 25 siswa, nilai siswa yang paling tinggi adalah 56 dan nilai terendah adalah 36. Dimana rata-rata yang diperoleh adalah 48,64 dengan standart

deviasi=7,2737 dan varians= 52,9067. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi di bawah ini:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi *Pre-test* Kelas Kontrol

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	36	3	12%
2	40	4	16%
3	48	5	20%
4	52	5	20%
5	56	8	32%
Jumlah		25	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi nilai *pre-test* siswa pada kelas kontrol di atas dapat dilihat bahwa frekuensi responden paling banyak terdapat pada interval nilai 56 yaitu sebanyak 8 responden. Apabila disajikan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar berikut:



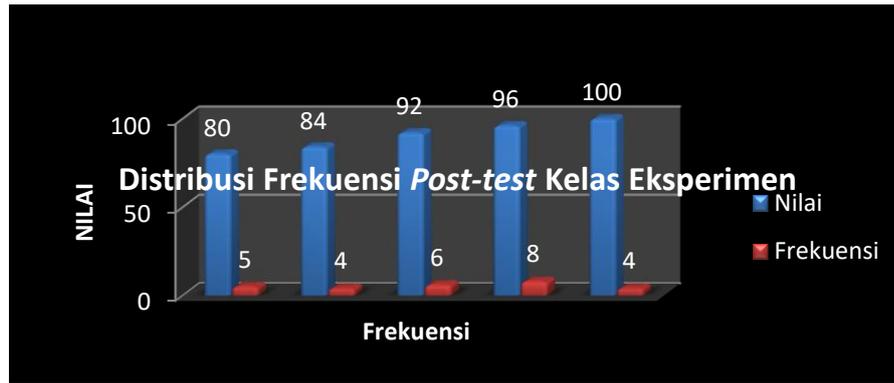
Gambar 2. Diagram Hasil *Pre-test* Kelas Kontrol

Post-test diberikan pada diakhir setelah diberi perlakuan untuk mengetahui kemampuan berhitung siswa setelah perlakuan. Hasil posttes kelas eksperimen diperoleh bahwa dari 25 soal yang diberikan kepada 27 siswa, nilai siswa yang paling tinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 80. Dimana rata-rata yang diperoleh adalah 90,96 dengan standart deviasi= 7,15478 dan varians= 51,1909. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi di bawah ini:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi *Post-test* Kelas Eksperimen

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	80	5	18,51%
2	84	4	14,81%
3	92	6	22,22%
4	96	8	29,62%
5	100	4	14,81%
Jumlah		27	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi nilai *post-test* siswa pada kelas eksperimen di atas dapat dilihat bahwa frekuensi responden paling banyak terdapat pada interval nilai 96 yaitu sebanyak 8 responden. Dan apabila disajikan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar berikut:



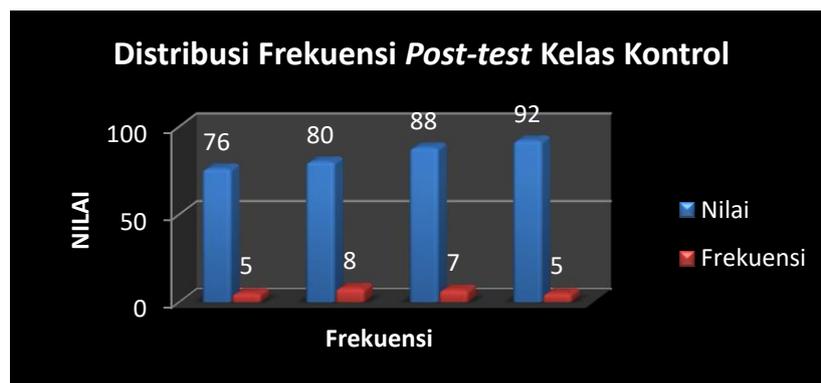
Gambar 3. Diagram Hasil *Post-test* Kelas Eksperimen

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh dari kelas kontrol, diperoleh hasil nilai rata-rata *post-test* pada kelas kontrol sebesar 83,84. bahwa dari 25 soal yang telah diberikan kepada 25 siswa, nilai siswa yang paling tinggi adalah 92 dan nilai terendah adalah 76. Dimana rata-rata yang diperoleh adalah 83,84 dengan standart deviasi= 6,0531 dan varians= 36,64. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi di bawah ini:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi *Post-test* Kelas Kontrol

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	76	5	20%
2	80	8	32%
3	88	7	28%
4	92	5	20%
Jumlah		25	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi nilai *post-test* siswa pada kelas kontrol di atas dapat dilihat bahwa frekuensi responden paling banyak terdapat pada interval nilai 80 yaitu sebanyak 8 responden. Apabila disajikan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4. Diagram Hasil *Post-test* Kelas Kontrol

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk menentukan apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Data berdistribusi normal apabila data penelitian yang diperoleh memiliki $L_{hitung} < L_{tabel}$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Adapun hasil perhitungan dari uji liliefors dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Ringkasan Perhitungan Uji Normalitas Data

No	Data Kelas	L_{hitung}	$L_{tabel} \alpha= 0,05$	Kesimpulan
1	Pre-test Eksperimen	0,15851	0,173	Berdistribusi Normal
2	Post-test Eksperimen	0,17082	0,173	Berdistribusi Normal
3	Pre-test Kontrol	0,17082	0,173	Berdistribusi Normal
4	Post-test Kontrol	0,15073	0,173	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa hasil uji normalitas pada *pre-test* kelas eksperimen diperoleh harga (L_{hitung})= 0,15851 dan L_{tabel} untuk $N= 27$ dan $\alpha= 0,05$ diperoleh 0,173. Sehingga $L_{hitung} < L_{tabel}$ (0,15851 < 0,173) maka data hasil *pre-test* siswa kelas eksperimen berdistribusi normal. Hasil uji coba normalitas untuk *post-test* kelas eksperimen diperoleh harga (L_{hitung})= 0,17082 dan L_{tabel} untuk $N= 27$ dan $\alpha= 0,05$ diperoleh 0,173. Sehingga $L_{hitung} < L_{tabel}$ (0,17082 < 0,173) maka data hasil *post-test* siswa kelas eksperimen berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada *pre-test* siswa kelas kontrol diperoleh harga (L_{hitung})= 0,17082 dan L_{tabel} untuk $N= 25$ dan $\alpha= 0,05$ diperoleh 0,173. Sehingga $L_{hitung} < L_{tabel}$ (0,17082 < 0,173) maka data hasil *pre-test* siswa kelas kontrol berdistribusi normal. Dan pada hasil uji coba normalitas untuk *post-test* siswa kelas kontrol diperoleh harga (L_{hitung})= 0,15073 dan L_{tabel} untuk $N= 25$ dan $\alpha= 0,05$ diperoleh 0,173. Sehingga $L_{hitung} < L_{tabel}$ (0,15073 < 0,173) maka data hasil *post-test* siswa kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar yang didapat apakah berasal dari varians yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji F. Uji homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan varians terbesar dengan varians terkecil. Setelah ini nilai uji yang dihasilkan dibandingkan dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka data tersebut homogen. Adapapun hasil perhitungan disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

Hasil Belajar	Kelas	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
<i>Pre-test</i>	Eksperimen	61,44729345	1,200356189	1,929212675	Homogen
	Kontrol	52,90666667	1,443959243	1,983759568	
<i>Post-test</i>	Eksperimen	51,19088319	1,200356189	1,929212675	Homogen
	Kontrol	36,64	1,443959243	1,983759568	

Dari tabel 9 di atas dapat dilihat bahwa nilai uji homogenitas data *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen diperoleh $F_{hitung} 1,200356189 < F_{tabel} 1,929212675$, pada taraf signifikan $\alpha= 0,05$. Hasil uji homogenitas data *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol diperoleh $F_{hitung} 1,443959243 < F_{tabel} 1,983759568$ sehingga data hasil belajar siswa adalah homogen. Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis penelitian. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t. Hasil perhitungan uji t dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 10. Ringkasan Perhitungan Uji t Data *Post-test*

No	Data	Rerata	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan	Kesimpulan
1	Eksperimen	90,4			$t_{hitung} > t_{tabel}$	Terdapat pengaruh yang signifikan
2	Kontrol	84	11,6937	2,0315		

Dari data di atas diperoleh nilai uji t data *post-test* dimana diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $11,6937 > 2,0315$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) terhadap kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas 1 SD Negeri 114345 Gunung Melayu.

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri 114345 Gunung Melayu adalah dengan tujuan agar mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) terhadap kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas 1 SD Negeri 114345 Gunung Melayu. Penelitian ini dilaksanakan dengan sampel sebanyak 2 kelas yaitu kelas I-A sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) dan kelas I-B sebagai kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

Pada saat sebelum penelitian dilakukan, terlebih dahulu peneliti melakukan uji coba tes ke kelas lain untuk mendapatkan sebuah data. Setelah data didapatkan, peneliti melakukan pengujian terhadap data tes dengan dilakukan uji validitas, uji reliabilitas, uji daya pembeda tes, dan tingkat kesukaran tes. Tes yang sudah dilakukan uji validitas tersebut diperoleh hasil dimana dari 40 butir soal yang di uji cobakan, 25 soal dinyatakan valid dan 15 soal dinyatakan tidak valid. Butir soal tersebut juga dinyatakan reliabel karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,860142 > 0,423$ sehingga dinyatakan butir soal dapat digunakan dalam penelitian. Sebelum dilakukan pembelajaran pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, maka terlebih dahulu siswa diberikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada kedua sampel yang digunakan.

Berdasarkan hasil *pre-test* yang di dapatkan diperoleh hasil nilai rata-rata *pre-test* antara kedua sampel dimana pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata *pre-test* siswa sebesar 52,29 sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol sebesar 48,64. Setelah diberikan perlakuan dimana pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) dan kelas kontrol diberikan perlakuan dengan pembelajaran konvensional, maka kedua sampel diberikan tes berupa *post-test* dan diperoleh hasil yaitu nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen sebesar 90,96 dan pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata *post-test* sebesar 83,84. Hal tersebut menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar dari rata-rata yang diperoleh pada rata-rata *pre-test* di kelas eksperimen sebesar 52,29 dan diperoleh rata-rata *post-test* sebesar 90,96 setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH). Pada rata-rata kelas kontrol *pre-test* diperoleh sebesar 48,64 dan rata-rata *post-test* sebesar 83,84 yang menunjukkan adanya peningkatan terhadap hasil belajar karena saat *pre-test* belum diberikan perlakuan sedangkan pada saat *post-test* diberikan setelah perlakuan dengan pembelajaran konvensional namun hasil yang diperoleh tidak meningkat begitu tinggi karena kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

Teknik pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus uji-t, namun sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas untuk mengetahui data dari kedua sampel apakah berdistribusi normal atau tidak. Dan dilakukan uji homogenitas untuk menguji kesamaan varians dari kedua sampel. Berdasarkan perhitungan uji normalitas dan homogenitas diperoleh hasil dimana pada uji normalitas dengan uji Liliefors diperoleh hasil *pre-test* pada kelas eksperimen $L_{hitung} = 0,15851$ dan $L_{tabel} = 0,173$ sehingga dapat disimpulkan $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,15851 < 0,173$ dan pada hasil *post-test* diperoleh uji normalitas yaitu $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,17082 < 0,173$ yang menunjukkan bahwa data normalitas pada kelas eksperimen berdistribusi normal karena nilai yang diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$. Untuk nilai *pre-test* uji normalitas pada kelas kontrol diperoleh hasil $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,17082 < 0,173$, dan nilai *post-test* kelas kontrol diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,15073 < 0,173$ yang membuktikan bahwa data hasil kelas kontrol berdistribusi normal.

Untuk perhitungan uji homogenitas pada kedua sampel baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol diperoleh hasil *pre-test* dan *post-test* uji homogenitas kelas eksperimen sebesar $F_{hitung} = 1,200356189$ dan $F_{tabel} = 1,929212675$ sehingga disimpulkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,200356189 < 1,929212675$. Pada uji homogenitas data nilai *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol adalah sebesar $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,443959243 < 1,983759568$ berarti bahwa varians data hasil *pre-test* dan *post-test* yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan dari sampel yang homogen.

Setelah dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas maka dilakukan uji hipotesis penelitian. Pada hasil uji hipotesis yang diperoleh dengan menggunakan uji-t dengan taraf signifikan 0,05 dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} maka, terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dan terima H_a jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil perhitungan uji hipotesis menunjukkan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $11,6937 > 2,0315$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) terhadap kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas 1 SD Negeri 114345 Gunung Melayu.

Berdasarkan data yang dikumpulkan maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional atau ceramah. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari adanya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) terhadap kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas 1 SD Negeri 114345 Gunung Melayu.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan model kooperatif tipe *Course Review Horay* terhadap kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan siswa kelas 1 yang dapat dilihat dari hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu dapat juga dilihat dari perolehan hasil uji hipotesis penelitian dengan uji t, $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dengan ini hasil yang diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $11,6937 > 2,0315$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dengan menggunakan model kooperatif tipe *Course Review Horay* terhadap kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan pada siswa kelas 1 SD Negeri 114345 Gunung Melayu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Darmadi, Hamid. (2011). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Handayani, Nyoman & Wayan. (2013). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Media Lingkungan Sekitar Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA. *E-Journal Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 3 (1), h. 1-10.
- Kemendikbud. (2008). *Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Margono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Masitah. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Strategi Problem Based Learning Siswa Kelas I SDN 3 Sakra Selatan Kecamatan Sakra Semester II Tahun Pelajaran 2020/2021. *PAEDAGOGI: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 1 (2), h. 211.
- Nawawi, Hadari. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Siregar, Syofian. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Edisi revisi Cetakan 6). Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.